GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Jurnal nasional**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**23 November 2007**
Subyek	**:**	**Pembalakan liar**	**Hari**	**:**	**Jumat**
			Halaman	**:**	**11**

Illegal logging Sawmill Liar Tetap Beroperasi

GENCARNYA operasi pemberantasan *illegal logging* tak menyurutkan tekad pelaku. Buktinya, pantauan helikopter Balai Besar Konservasi Sumberdaya Alam (BBKSDA) Riau di kawasan Semenanjung Kampar, Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, Riau, Rabu lalu menemukan setidaknya ada empat industri penggergajian kayu (sawmill) yang tetap beroperasi.

Lantaran itu dalam waktu dekat BBKSDA berencana melancarkan operasi pemberantasan pembalakan liar di sekitar lokasi temuan itu. Namun, lantaran hanya punya satu kapal motor, BBKSDA Riau berencana akan meminjam kapal motor pihak lain. Selain itu BBKSDA Riau akan memindahkan kapal motor yang saat ini berada di Dumai, sekitar 260 kilometer arah utara Kota Pekanbaru.

Untuk memindahkan kapal fiber berukuran 11 meter itu BBKSDA harus minta izin dulu dari Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan. “Permohonan izinnya sedang diupayakan. Yang jelas, begitu dapat kapal kami akan segera lakukan operasi penertiban,” jelas Kepala BBKSDA Riau, Rachman Siddik di Pekanbaru, Riau, kemarin.

Sementara itu Ketua Tim Pemberantasan *Illegal Logging* dan Peredarannya di Riau, Wan Abu Bakar mengatakan Pemerintah Provinsi Riau sudah menganggarkan dana sekitar Rp2 miliar untuk operasional penertiban. Dana itu berupa dana *oncall* (dana yang dapat digunakan sewaktu-waktu). Dana itu kata Wan bisa dipakai untuk membantu BBKSDA.

Semenanjung Kampar sebenarnya merupakan kawasan terpencil. Selain memiliki hutan yang lebat, di sana juga ada kawasan lindung gambut. Akses ke daerah ini hanya bisa ditempuh lewat air dengan memanfaatkan sungai kampar, yang membelah Kabupaten Pelalawan. Kawasan ini pernah diminta oleh kalangan pemerhati lingkungan untuk dijadikan kawasan lindung dan taman nasional.

Tetapi, kehadiran empat perusahaan *sawmill* di sana mengancam kelestarian hutan. Dari pantauan udara, di setiap area *sawmill* perusahaan terlihat ada sekitar 1.000 meter kubik tumpukan kayu olahan. Perusahaan ini tampak pula memiliki pelabuhan kecil yang bisa disinggahi satu hingga dua kapal.

Sebenarnya Tim Pemberantasan *Illegal Logging* dan Peredarannya di Riau sudah menutup puluhan industri seperti ini di awal tahun 2006 lalu. Penutupan itu sendiri dilakukan lantaran semua industri tersebut liar. Tidak ada yang dapat menunjukkan izin operasi dan perolahan bahan baku kayu. **Abdul Aziz**

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP